



Kegiatan *Manasik Haji* dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Cinta Bunda Huta Boluk Simalungun

Ahmad Syukri Sitorus¹, Raisah Armayantih Nasution², Aulia Ananda Putri Suhada Saragih^{3*}

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Aalamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Penulis Korespondensi: aputrisuhada@gmail.com

Abstract. *The implementation of Hajj rituals for children is a significant practice in early childhood education, focusing on religious and moral development. This study aims to assess the impact of performing Hajj rituals on children's religious and moral growth. Using a qualitative research approach, the study describes findings from field research conducted at RA Cinta Bunda Huta Boluk Simalungun, which holds annual Hajj ritual activities for children. Data collection was done through observation and documentation. The study found that the Hajj rituals at RA Cinta Bunda are carried out through several steps: (1) Setting the departure date in alignment with the Hajj Manasik schedule, (2) notifying parents to obtain permission for their child's participation, (3) registration with IGRA Simalungun, (4) gathering all students for the ritual, (5) reading the talbiyah, (6) receiving guidance from a supervisor upon arrival, (7) wukuf at Arafah and overnighting in Mina, (8) throwing seven small stones during stoning, (9) performing Tawaf around the Kaaba, (10) performing sa'i or jog, (11) tahallul (cutting a little hair), and (12) resting to eat dates and drink zam-zam water. The study identified seven indicators of religious and moral development resulting from these activities: (1) Recognizing the Creator and His commands, (2) Memorizing the Pillars of Islam, (3) Learning Hajj intentions, (4) Memorizing the Talbiyah reading, (5) Learning the Yemeni Rukun readings, (6) Understanding the Hajj process, and (7) Developing patience and perseverance. This study highlights the importance of religious rituals in shaping young children's understanding of their faith and moral character.*

Keywords: *Hajj Manasik, Moral Development, Religious*

Abstrak. Pelaksanaan ibadah haji bagi anak merupakan praktik penting dalam pendidikan anak usia dini, dengan fokus pada perkembangan agama dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pelaksanaan ibadah haji terhadap pertumbuhan agama dan moral anak. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini memaparkan temuan-temuan dari penelitian lapangan yang dilakukan di RA Cinta Bunda Huta Boluk Simalungun, yang menyelenggarakan kegiatan ibadah haji tahunan untuk anak-anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual haji di RA Cinta Bunda dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Penetapan tanggal keberangkatan sesuai dengan jadwal Manasik Haji, (2) Pemberitahuan kepada orang tua untuk mendapatkan izin keikutsertaan anaknya, (3) Pendaftaran ke IGRA Simalungun, (4) Pengumpulan seluruh santri untuk ritual haji, (5) Pembacaan talbiyah, (6) Pembinaan oleh pembina saat ketibaan haji, (7) Wukuf di Arafah dan bermalam di Mina, (8) Lempar tujuh batu saat melempar jumrah, (9) Tawaf mengelilingi Kakbah, (10) Sa'i atau lari-lari kecil, (11) Tahallul (memotong sedikit rambut), dan (12) Istirahat makan kurma dan minum air zam-zam. Penelitian ini mengidentifikasi tujuh indikator perkembangan agama dan moral yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan tersebut: (1) Mengenal Sang Pencipta dan perintah-perintah-Nya, (2) Menghafal Rukun Islam, (3) Mempelajari niat haji, (4) Menghafal bacaan Talbiyah, (5) Mempelajari bacaan Rukun Yaman, (6) Memahami proses haji, dan (7) Mengembangkan kesabaran dan ketekunan. Penelitian ini menyoroti pentingnya ritual keagamaan dalam membentuk pemahaman anak usia dini tentang iman dan karakter moral mereka.

Kata kunci: Haji Manasik, Pembinaan Akhlak, Keagamaan

1. LATAR BELAKANG

Di masa kanak-kanak, anak-anak pada dasarnya berusia antara 0 dan 6 tahun. Menurut para ahli, usia sebelum memasuki usia dasar adalah zaman keemasan (zaman keemasan), periode kritis dalam tahap kehidupan manusia yang menentukan perkembangan anak berikutnya. Semua aspek penggunaan bahasa harus diperkenalkan kepada anak-anak sebelum akhir zaman keemasan ini. Pada usia dini, sangat penting untuk memperkenalkan bahasa yang baik dan benar, karena menggunakan bahasa yang baik dan benar sangat nyaman untuk berkomunikasi dengan lingkungan. Anak usia dini adalah periode mendasar yang mengikuti kehidupan manusia.

TK adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang mendukung masa kecil mereka. Untuk mengenal taman kanak-kanak ini, ada fungsi pengembang untuk berbagai kemungkinan yang dimiliki anak-anak. Kemungkinan ini mencakup kemampuan agama dan moral, kognitif, bahasa, secara fisik (gerakan kasar dan halus), dan kemampuan emosional sosial. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah taman kanak-kanak yang memperkenalkan bentuk dan budaya di sekolah.

Menurut NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (Asyah, 2012: 1.3). Hal ini membuat anak sebagai subjek didik dalam pendidikan anak usia dini. Mengetahui anak dan dunianya secara mendalam selalu menjadi hal yang menarik dan memunculkan keinginan untuk menelusurinya secara terus menerus.

Pentingnya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini menjadi tanggung jawab penting guru. Jika aspek ini dikembangkan secara optimal, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik di masa depan. Pembelajaran agama sejak dini memberikan pondasi yang kuat bagi anak untuk memahami ajaran agamanya dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari hingga dewasa. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kegiatan *Manasik Hajj* Terhadap Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di RA Cinta Bunda Huta Boluk Simalungun”.

2. KAJIAN TEORITIS

Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun, anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan hal tentang dunia, juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan

belajar memahami orang lain, anak perlu bimbingan agar memahami tentang dunia dan juga isinya anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

Widya Pratiwi pada tahun 2018 dengan judul *Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di PAUD Sakura Way Halm Bandar Lampung*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan guru merencanakan tema dan tujuan bercerta kepada anak sebelum proses belajar mengajar.

Nurul Afyah dan Jamluddin Usman pada tahun 2021 dengan judul penelitian mengenai *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji*. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pembukaan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pembukaan guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan berdo'a, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berisi tentang kegiatan manasik haji yang dilakukan secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup dalam kegiatan penutup ini dilakukan penguatan kembali terhadap materi-materi dan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dengan cara menanyakan ulang kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian setelah itu ditutup dengan berdo'a bersama. Faktor pendukung pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji di antaranya kepala sekolah dan guru, semangat anak dalam belajar, dukungan orangtua. Dan adapun faktor yang menjadi penghambat kegiatannya di antaranya kurangnya tenaga guru, sifat anak yang sangat aktif, kurangnya daya konsentrasi pada anak, anak yang tidak mengikuti aturan, lingkungan sekolah. Dampak positif kegiatan manasik haji ini adalah anak bisa mengetahui rukun islam yang ke lima, anak bisa memahami tatacara manasik haji sejak dini, anak mampu mengenal tentang agamanya sejak dini, anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, mempermudah guru untuk mengajar.

Santika & Efrizal, (2020). Jurnal Manajemen Dakwah dengan Judul "Manajemen Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan ibadah Haji (KBH) Babussalam Padang". Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan manasik adalah a). KBH Babussalam masih belum memiliki pembimbing, b). Materi untuk manasik haji belum tersusun dengan baik sesuai runtutan manasik, c). Tidak maksimalnya pelaksanaannya membuat tidak tercapainya materi yang diinginkan . d). Media dan tempat bimbingan kurang memadai karena jumlah jama'ah cukup banyak. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas masalah manasik

haji. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu sasarannya yaitu penelitian ini adalah kelompok bimbingan ibadah haji sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah anak usia dini.

Penelitian relevan yang telah dipaparkan memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini akan mencari tahu keefektifan kegiatan manasik haji pada perkembangan aspek agama dan moral anak usia dini.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Anggto, 2018: 8).

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti

Bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber dan mengkategorikan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan dalam bagian-bagian, menyusun dalam pola serta menarik kesimpulan, sehingga mudah dipahami orang yang membaca. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan, menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan manasik haji cilik di RA Cinta Bunda Huta Boluk Simalungun dikomando oleh IGRA (Ikatan Guru Raudatul Atfal) Simalungun. Kegiatan Manasik Haji Cilik ini merupakan program tahunan IGRA Simalungun yang dilakukan ditempat yang berpindah-pindah. Tahun ini kegiatan ini dilakukan di Mesjid Agung Bakrie Kisaran.

Pelaksanaan kegiatan manasik haji dalam mengembangkan pendidikan agama dan moral anak di RA Cinta Bunda Huta Boluk Smalungun dilakukan dalam 11 tahapan yaitu: (1) melakukan pemberitahuan kepada orangtua untuk memberikan izin keberangkatan. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan SOP perjalanan keluar sekolah harus diberitahukan dan atas izin orangtua, (2) mendaftar kepada IGRA Simalungun. Ini dilakukan karena jarak yang akan ditempuh lumayan jauh dan mendata berapa jumlah peserta manasik haji serta memudahkan panitia dalam menyediakan bus untuk menuju tempat manasik haji; (3) pelaksanaan manasik haji dimulai dari berkumpulnya seluruh siswa gabungan. Siswa telah memakai baju ihram untuk yang memiliki dan yang tidak bisa memakai pakaian serba putih, lengkap dengan nomor peserta haji. Pembukaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji adalah anak membentuk barisan kemudian guru memimpin untuk membaca do'a, bernyanyi, menanyakan kabar, setelah itu barulah guru menjelaskan tentang apa itu haji, siapa saja orang yang wajib melakukan haji dan semua hal yang berkaitan dengan haji dan juga tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung dan hikmah dari setiap tahapan haji; (4) kemudian selama perjalanan siswa diajak untuk membaca lafal talbiyah; (5) setelah sampai dilokasi manasik haji cilik anak akan diberikan sebuah bimbingan oleh ustaz atau pembimbing pelaksanaan manasik. Setiap sekolah memiliki 1 orang pemandu; (6) perkumpulan pertama di tempat manasik haji dinamakan wukuf di arafah dan bermalam di mina; kemudian anak-anak diajak untuk mengumpulkan batu sebanyak 28 batu untuk melakukan pelemparan jumrah. Setiap tempat melemparkan 7 batu kecil dengan melafalkan: "*Bismillah Allahu Akbaru*";; (7) kemudian anak diajak untuk bertawaf mengelilingi ka'bah sebanyak 3 kali karena ini adalah porsi yang disesuaikan dengan anak-anak. Dengan mengecupkan telapak tangan kanan sambil membaca "*Bismillah Allahu Akbaru*". (8) kemudian pada saat memasuki rukun yaman saat sisi Ka'bah akan menuju hajar aswad; (9) kemudian anak melakukan sai atau lari-lari kecil antara bukit Shofa dan marwah; (10) kemudian anak melakukan tahallul atau memotong sedikit rambut anak; (11) kemudian anakpun beristirahat untuk makan kurma dan air zam-zam dan persiapan pulang ke sekolah.

Urutan pelaksanaan ini sesuai dengan pengembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji ini dilakukan dalam langkah persiapan/pembukaan. Pembukaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji adalah anak membentuk barisan kemudian guru memimpin untuk membaca do'a, bernyanyi, menanyakan kabar, setelah itu barulah guru menjelaskan tentang apa itu haji, siapa saja orang yang wajib melakukan haji dan semua hal yang berkaitan dengan haji dan juga tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung dan hikmah dari setiap tahapan haji. Pelaksanaan

kegiatan manasik haji ini dilakukan secara bersamaan dan dipimpin oleh guru pembina dan didampingi oleh masing-masing guru pendamping.

Dalam setiap kegiatan guru pembina menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang sedang dilakukannya dan memimpin bacaan-bacaan haji, do'a serta sholawat, kemudian guru menceritakan nilai agama dan moral yang terkandung dalam hikmah haji yang akan di jelaskan dalam beberapa langkah diantaranya ihrom, wukuf, mabit, thawaf ifadah, melempar jumroh, Sai', dan Tahallul.

Pada kegiatan ihrom guru dan anak sudah menggunakan pakaian berwarna putih dan berkumpul di halaman sekolah, setelah itu semua guru pendamping mendampingi anak-anak, kemudian semua murid diarahkan untuk mengikuti panduan mengerjakan ibadah haji. Dalam hal ini pelajaran yang disuguhkan kepada anak adalah bahwa setiap orang islam harus berpakaian yang rapi dan tertutup dan menggunakan pakaian yang sama semua supaya tidak ada perbedaan status ekonomi, hal ini mengajarkan kepada anak bahwa setiap manusia sama.

Tahap mabit. Pada tahapan ini guru hanya memberikan penjelasan bahwa di Muzdalifah menginap atau bermalam, dalam kegiatan manasik haji ini tidak dilakukan. Muzdalifah hanya saja guru memberkan penjelasan bahwa pada saat di Muzdalfah anak dianjurkan untuk mengumpulkan batu kerikil sebanyak 7. Dan juga ketika di muzdalifah dianjurkan untuk memperbanyak berdo'a berdzikir dan bertakbir. Maka dari itu dalam hal ini yang dapat dikembangkan dalam diri anak tentang nilai agamanya adalah anak dibiasakan dalam berbuat baik seperti selalu berdzikir dan berdo'a yang baik-baik.

Thawaf ifadah. Pada tahapan ini guru memberikan penjelasan untuk mengelilingi miniatur Ka'bah sebanyak 7 kali, pada saat memulai Thawaf putaran pertama, semua anak berdiri untuk berniat thawaf dengan posisi pundak kiri lurus dengan hajar aswad, kemudian semua anak mengangkat tangan kanan sambil membaca "bismillahi waallahu akbar". Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa pada saat melakukan thawaf putaran kedua, ketiga sampai ketujuh, cukup mengangkat tangan dan menoleh ke hajar aswad sambil membaca do'a yang sama. Dalam hal ini guru mengembangkan nilai moral anak dengan cara anak diajarkan untuk menaati setiap aturan dan sabar dalam menunggu giliran tidak saling dorong antar sesama teman. Dan juga anak diajarkan bahwa setiap apa yang ada di bumi merupakan ciptaan Allah dan juga menaati setiap perintah yang baik dan menjauhi segala apa yang dilarang.

Melempar Jumroh. Setelah mengumpulkan batu kerikil di Muzdalifah, dan setelah sampai di Mina anak-anak diajarkan bagaimana cara melempar jumroh. sebelum melempar jumroh dilakukan terlebih dahulu guru menceritakan kenapa harus melempar jumroh, yang mana cerita tersebut adalah Nabi Ibrahim, Nabi Ismail dan Siti Hajar yang di hasut oleh setan. Dalam hal

ini anak diajarkan untuk tidak takut pada setan dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah. Dengan cara melempar kerikil supaya rasa ketakutan dalam dirinya akan hilang.

Sai'. Semua anak diajarkan cara untuk melakukan Sai' yaitu berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak 7 kali. Setelah melakukan hal ini guru menceritakan tentang bagaimana munculnya air zam-zam. Dalam hal ini mengajarkan kepada anak bahwa sangat besar sekali kekuasaan Allah dan mengajarkan kepada anak untuk selalu berusaha dan tidak pantang menyerah dalam hal apapun karena Allah akan mengabulkan setiap apa yang diminta oleh setiap manusia.

Tahallul. Tahallul merupakan tahapan yang terakhir yaitu mencukur rambut paling sedikit tiga helai. Anak-anak diajarkan cara mencukur rambut dengan diawasi langsung oleh guru pendamping. Guru mengajarkan kepada anak bahwa dengan mencukur rambut adalah membuang hal-hal yang buruk dalam diri manusia.

Ketika rasa keagamaan pada anak sudah ditanamkan sejak dini maka kita perlu memberikan latihan-latihan keagamaan. Apabila latihan itu dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kurang tepat, maka ketika dewasa tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam keseharian (Rahmawati, 2020: 105). Maka dari itu sekolah menerapkan penanaman untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak sejak dini, anak juga akan belajar sejak dini tentang bacaan-bacaan sholawat, anak juga belajar bagaimana cara berdo'a yang baik, anak juga belajar tentang bagaimana berperilaku sopan, menaati setiap aturan dan berperilaku jujur, sehingga sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada usia 5-6 yaitu anak akan mengenal nilai agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta menghormati agama orang lain. (3) *Recalling* dan penutup. Guru melakukan penguatan kepada anak tentang apa saja yang dilakukan ketika kegiatan dan apa saja yang sudah dicertakan oleh guru dengan cara menanyakan ulang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Dari hal inilah anak bisa terlihat apakah tahapan pengembangan nilai agama dan moral anak sudah berkembang sesuai harapan.

Perkembangan agama dan moral ketika anak ketika telah melakukan kegiatan manasik haji di RA Cinta Bunda Huta Boluk Simalungun. Terdapat 7 aspek yang berkembang setelah melakukan kegiatan manasik haji yaitu: (1) Mengetahui penciptanya dan perintahnya. Pada kegiatan ini anak akan dibiasakan untuk mengetahui bahwa penciptanya adalah Allah. Dari 40 orang anak 35 orang anak telah bisa menjawab dengan lantang nama penciptanya dan perintah-perintahnya. (2) Hafal akan Rukun islam. Karena Haji adalah bagian dari rukun islam maka anak akan mengetahui urutan rukun islam dengan baik. Dengan menggunakan lagu ini semua

anak yang ditanya secara acak rukun islam bisa menjawab dengan baik. (3) Hafal Niat Haji. Niat haji ini diharapkan bisa dihafal dengan baik oleh anak. Dari 40 siswa hanya ada 15 anak yang lancar dalam melafalkan niat haji dengan baik dan benar. (4) Hafal Bacaan Talbiyah. Bacaan talbiyah ini dapat diucapkan oleh seluruh murid, karena notabennya bacaan ini pernah didengar oleh anak. (5) Hafal Bacaan Rukun Yaman. Bacaan ini juga dapat dihafal oleh semua anak, karena yang dibaca adalah doa keselamatan dunia dan akhirat yang mana bacaan ini selalu diucapkan setiap hendak belajar atau selesai membaca apapun. (6) Mengetahui urutan pelaksanaan haji. Urutan haji ini sudah sangat baik diketahui anak melalui lagu yang sering diajarkan disekolah. (7) Mendalami Sikap Sabar dan Tabah. Sikap sabar dan tabah ini dilatih pada saat pelaksanaan manasik dari awal hingga akhir. Hal ini akan mengajarkan anak untuk sabar menghadapi panas dan haus karena teriknya matahari dan lebih banyak bersyukur atas rezeki yang dilimpahkannya. Indikator ini sesuai dengan ruang lingkup indikator moral dan agama pada anak usia dini yaitu mencakup: Aqidah, mengajarkan keesaan Allah; Syari'ah, berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan; Akhlak, suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi aqidah dan akhlak.

Kemudian dilengkapi dengan dasar hukum islam yaitu Al-Qur'an dan hadits serta ditambah lagi dengan sejarah islam. Ruang lingkup materi pendidikan agama islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan akidah (keyakinan), ibadah dan akhlak saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam dari semua itu diantaranya mencakup bidang keagamaan, akidah dan amaliah, akhlak dan budi pekerti, fisik-biologis, mental-psikis dan kesehatan.

Adapun manfaat yang diperoleh adalah mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang tepat, mengucapkan doa sebelum maupun sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik atau buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucap salam dan membalas salam. Menghormati agama orang lain.

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nurul Afyiah dan Jamluddin Usman pada tahun 2021 dengan judul penelitian mengenai *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji*. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pembukaan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pembukaan guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berisi tentang kegiatan manasik haji yang dilakukan secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup dalam kegiatan penutup ini dilakukan penguatan kembali terhadap materi-materi dan pembelajaran

yang sudah dipelajari sebelumnya dengan cara menanyakan ulang kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian setelah itu ditutup dengan berdo'a bersama.

Faktor pendukung pengembangan nilai agama dan moral melalui kegiatan manasik haji diantaranya kepala sekolah dan guru, semangat anak dalam belajar, dukungan orangtua. Dan adapun faktor yang menjadi penghambat kegiatannya diantaranya kurangnya tenaga guru, sifat anak yang sangat aktif, kurangnya daya konsentrasi pada anak, anak yang tidak mengikuti aturan, lingkungan sekolah. Dampak positif kegiatan manasik haji ini adalah anak bisa mengetahui rukun islam yang ke lima, anak bisa memahami tata cara manasik haji sejak dini, anak mampu mengenal tentang agamanya sejak dini, anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, mempermudah guru untuk mengajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan manasik haji RA Cinta Bunda dilakukan dengan tahapan; menentukan tanggal kepergian sesuai RAKER pelaksanaan Manasik Haji, melakukan pemberitahuan kepada orangtua untuk memberikan izin keberangkatan, mendaftarkan kepada IGRA simalungun, pelaksanaan manasik haji dimulai dari berkumpulnya seluruh siswa gabungan, membaca lafal talbiyah. Setelah sampai dilokasi manasik haji cilik anak akan diberikan sebuah bimbingan oleh ustad atau pembimbing pelaksanaan manasik. Wukuf di arafah dan bermalam di Mina. Pelemparan jumrah. Setiap tempat melemparkan 7 batu kecil. Bertawaf mengelilingi ka,bah sebanyak 3 kali. Sai atau lari-lari kecil, tahallul atau memotong sedikit rambut anak, dan kemudian anakpun beristirahat untuk makan kurma dan air zam-zam.

Nilai agama dan Moral yang didapatkan setelah melakukan kegiatan manasik haji ada 7 indikator yaitu: (1) Mengetahui penciptanya dan perintahnya. (2) Hafal akan Rukun islam. (3) Hafal Niat Haji. (4) Hafal Bacaan Talbiyah. (5) Hafal Bacaan Rukun Yaman. (6) Mengetahui urutan pelaksanaan haji dan (7) Mendalami Sikap Sabar dan Tabah.

Dalam upaya lebih meningkatkan kualitas untuk tidak melakukan kegiatan ini terlalu jauh karena perjalanan akan membuat anak lebih kelelahan dan bisa membuat kegiatan ini disekolah dengan membuat miniatur Ka'bah dan tempat-tempat lainnya di halaman sekolah yang notabennya sekolah RA Cinta Bunda memiliki halaman yang luas.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jejak.
- Asyah, S., et al. (2012). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Universitas Terbuka.
- Hidayat, R., et al. (2023). *Akhlak tasawuf*. Perdana Publishing.
- Imaduddin, D. (2011). *Mengenal haji*. Mitra Aksara Panatan.
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Khadijah. (2015). *Media pembelajaran anak usia dini*. Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Perdana Publishing.
- Lestaringrum, A. (2014). Penaruh penggunaan media VCD terhadap nilai-nilai agama dan moral anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 201-212.
- Mansyur. (2007). *Penelitian hasil belajar*. Wacana Prima.
- Masitoh. (2016). *Strategi pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.
- Pimay, A. (2009). *Fikih haji dan umrah*. AN Walisongo.
- Rahmawati, R., & Sumedi. (2020). Pendidikan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan bermain sains. *Jurnal Pendidikan*, 01(2). <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2375>
- Shofia, N. (2015). Manajemen pelatihan manasik haji pada anak-anak (studi kasus pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruan Lor Jati Kudus). *Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Sukayat, T. (2016). *Manajemen haji, umrah dan wisata agama*. Simbiosis Rekatama Media.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Hikayat Publishing.
- Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan anak dalam Islam* (Jilid 2). Pustaka Amani.
- Umayah. (2016). Menanamkan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini. *A-Ibyan*, 1(1), 96-105. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Wahyuningsih, W., & Rachmadiana, M. (2003). *Mengkomunikasikan moral kepada anak*. Alex Media Komputindo.